

**PENGARUH KARAKTERISTIK KEUANGAN, DEWAN KOMISARIS,
DAN KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK TERHADAP PENGUNGKAPAN
ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR)
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks
Saham Syariah Indonesia)**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Progam Studi Strata 1 pada
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh:

FARIES ARSI MAJID

B200144013

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KARAKTERISTIK KEUANGAN, DEWAN KOMISARIS,
DAN KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK TERHADAP PENGUNGKAPAN**

ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR)

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks
Saham Syariah Indonesia)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

FARIES ARSI MAJID

B200144013

Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



**(Dr. Triyono, S.E., M.Si)
NIDN. 0627016801**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH KARAKTERISTIK KEUANGAN, DEWAN KOMISARIS,
DAN KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK TERHADAP PENGUNGKAPAN
*ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR)***

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks

Saham Syariah Indonesia)

Yang ditulis oleh:

FARIES ARSI MAJID

B 200 144 013

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Sabtu, 12 Desember 2020
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Triyono, S.E., M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Eny Kusumawati, SE, M.M, Ak
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Noer Sasongko, M.Si, Ak
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.



**PENGARUH KARAKTERISTIK KEUANGAN, DEWAN KOMISARIS,
DAN KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK TERHADAP PENGUNGKAPAN
ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) (STUDI PUSTAKA PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI INDEX SAHAM
SYARIAH INDONESIA)**

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pengaruh karakteristik keuangan, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Karakteristik keuangan diproksikan dengan profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas. Pengungkapan ISR dinilai berdasarkan *content analysis*, dengan menganalisis 52 sampel laporan tahunan perusahaan manufaktur periode 2016 - 2018 dengan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan kepemilikan saham publik berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Kata kunci: *Islamic Social Reporting* (ISR), Indeks Saham Syariah Indonesia, Dewan Komisaris, Kepemilikan Saham Publik.

Abstract

This research aims to identify affecting level of financial characteristics, board of commissioners, and public shares ownership to *Islamic Social Reporting* (ISR) disclosure of Sharia Manufacture that listed in Indonesian Sharia Stock Index (ISSI). Financial characteristics are proxied by profitability, leverage, and liquidity. ISR disclosure was evaluated based on content analysis, by analyzing sample of 52 sharia manufacture annual report with purposive sampling method of 2016-2018 period. The analytical method used is multiple regression method. The results of this study showed that profitability, liquidity, and public shares ownership significantly influence the level of *Islamic social reporting* disclosure.

Keywords: *Islamic Social Reporting* (ISR), Sharia Shares Index Indonesia, Board Of Commissioners, Public Share Ownership.

1. PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade ini isu mengenai pertanggungjawaban sosial atau CSR (Corporate Social Responsibility) menjadi sorotan yang penting, karena konsep CSR merupakan inti dari etika bisnis setiap perusahaan. Utama (2007) mengungkapkan bahwa praktik dan pengungkapan CSR di Indonesia mulai berkembang seiring dengan meningkatnya perhatian masyarakat global terhadap perkembangan perusahaan transnasional atau multinasional yang beroperasi di Indonesia. Tidak hanya itu, Waryanto (2010) memaparkan bahwa perkembangan

praktik dan pengungkapan CSR di Indonesia sudah mendapat dukungan dari pemerintah. Hal ini, dibuktikan dengan diterbitkannya Undang- Undang No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 oleh pemerintah terkait dengan kewajiban perusahaan yang menjalankan usaha di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Islamic Social Reporting (ISR) pertama kali digagas oleh Haniffa (2002) dan dikembangkan lebih lanjut oleh Othman et al. (2009) di Malaysia. Konsep ISR muncul karena adanya keterbatasan dalam pelaporan tanggung jawab social konvensional, sehingga muncul kerangka konseptual ISR yang sesuai dengan konsep syariah. Konsep ISR tidak hanya membantu dalam proses pengambilan keputusan tetapi juga membantu perusahaan dalam melaksanakan pemenuhan kewajiban terhadap Allah SWT dan seluruh ciptaanNya.

Penelitian mengenai pelaksanaan ISR masih berorientasi pada perusahaan keuangan saja, seperti yang telah dilakukan oleh Lestari (2013) dan Astuti et al. (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR, sementara Santoso (2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan Penelitian ISR terhadap perusahaan non keuangan pertama kali digagas oleh Raditya (2012) kemudian disusul dengan beberapa peneliti lain seperti Sunarsih (2017) dan Nugraheni (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR. Disisi lain, Cahya (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR. Beberapa bukti empiris lainnya guna mendukung pengaruh terhadap pengungkapan ISR yaitu Roziani (2010) yang menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR, Lestari (2016) yang menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR dan Astuti (2014) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah diungkapkan sebelumnya, terdapat perdebatan terkait determinan pengungkapan ISR maupun CSR yang saat ini pun belum mencapai titik konsensus karena masih menunjukkan hasil yang beragam dan tidak konsisten. Berdasarkan research gap tersebut, penelitian ini termotivasi untuk menguji kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indek Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2016-2017. Penelitian ini akan difokuskan pada beberapa faktor terhadap pelaporan ISR, yaitu profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran dewan komisaris independen, dan kepemilikan saham publik.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam ISSI yang tercantum dalam Lampiran Pengumuman BEI No.: Peng-0303/BEI.OPP/05-2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut: 1). perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut dalam ISSI selama tahun 2016-2018. 2). perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah. 3). Perusahaan manufaktur yang memiliki kelengkapan data mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Terdapat 52 total perusahaan yang lolos sampel. Total sampel selama tahun 2016-2018 adalah 156 sampel. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan bisa dilihat disitus www.idx.co.id. Nama perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia dapat dilihat disitus www.syariahsaham.com.

2.2. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

2.2.1. Variabel Dependen

Tingkat pengungkapan ISR dalam penelitian ini diukur berdasarkan *Content Analysis* tanpa pembobotan berdasarkan 43 item pengungkapan yang tersusun atas enam elemen yang telah dilakukan Othman (2009) dengan modifikasi yang telah dilakukan oleh Anggraini (2015).

$$Disclosure\ level = \frac{jumlah\ skor\ disclosure\ yang\ dipenuhi}{jumlah\ skor\ maksimum}$$

2.2.2. Variabel Independen

Variabel independen atau variable bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE). ROE adalah rasio dengan laba bersih setelah pajak terhadap total ekuitas (Cahya et al. 2017).

Leverage

Leverage dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio dengan total kewajiban terhadap total ekuitas (Astuti et.al, 2018).

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) yaitu asset lancar terhadap hutang lancar (Roziani, 2010).

Ukuran Dewan Komisaris Independen

Ukuran Dewan Komisaris independen diukur dengan menjumlahkan jumlah anggota komisaris independen terhadap total anggota dewan komisaris (Lestari, 2013).

Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan saham publik diukur dengan rasio jumlah saham yang dimiliki masyarakat (publik) dengan total saham yang beredar. Rasio ini menunjukkan seberapa besar saham perusahaan yang dimiliki oleh publik (Simanjuntak dan Widiastuti, 2004).

2.3. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, yaitu hubungan secara linear antara dua atau lebih variable

independen dengan variable dependen. Model regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$ISR = \alpha + \beta_1 PROFit + \beta_2 LEV_{it} + \beta_3 CR_{it} + \beta_4 UDK_{it} + \beta_5 PUBSHRE_{it} + e$$

Keterangan :

ISR	= Islamic Social Responsibility
α	= konstanta
$\beta_1, 2, 3, 4, 5$	= koefisien regresi
PROFit	= Profitabilitas perusahaan i pada periode t
LEV _{it}	= Tingkat hutang perusahaan i pada periode t
CR _{it}	= Likuiditas perusahaan i pada periode t
UDK _{it}	= Ukuran dewan komisaris perusahaan i pada periode t
PUBSHRE _{it}	= Kepemilikan saham public perusahaan i pada periode t
E	= koefisien eror

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas residual non-parametrik Kolmogorov-Smirnov dengan nilai signifikansi $p=5\%$ atau 0,05 (Ghozali, 2011). Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa data residual model regresi terdistribusi normal. Uji multikolinieritas menunjukkan tidak ada korelasi yang ada antara variabel independen, ditunjukkan dengan nilai Variance Inflation Factor (VIF) yaitu ≤ 10 dan Tolerance $> 0,10$ (Ghozali, 2011). Uji heteroskedastisitas juga menunjukan bahwa tidak ada gangguan heteroskedastisitas atau tidak adanya gejala heteroskedastisitas yang terjadi dalam proses estimasi parameter model penduga, dimana nilai sig. atau p-value $> 0,05$ (Ghozali, 2011). Hasil heterokedatisitas diketahui berdasarkan hasil uji spearman masing-masing variabel nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak ditemukan masalah heterokedastisitas.

Tabel 1
Uji Asumsi Klasik

<u>Variabel</u>	Uji Normalitas		Uji Multikolonearitas		Uji Heterokedastisitas
	K-S	Sig.	Tolerance	VIF	Sig.
<u>Unst. Residual</u>	0,045	0,200			
<u>ROE</u>			0,904	1,106	0,459
<u>DER</u>			0,579	1,728	0,702
<u>CR</u>			0,601	1,665	0,966
<u>KOMIND</u>			0,946	1,057	0,799
<u>PUBSHR</u>			0,938	1,066	0,940

Sumber: Data sekunder, diolah 2020

Uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai sig. kurang dari 0,05 yang berarti secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR. Hal ini berarti bahwa model regresi dinyatakan fit. Uji Adjusted R² sebesar 0,249, hal ini berarti bahwa nilai 24,9% tingkat pengungkapan ISR dipengaruhi oleh variabel profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran dewan komisaris independen, kepemilikan saham publik dan sisanya 75,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

3.1. Analisis Regresi Berganda

Tabel 2
Analisis Regresi Berganda

Variabel	B	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
<i>Constant</i>	0,506				
ROE	0,315	3,305		0,001	H ₁ diterima
DER	0,013	0,528		0,598	H ₂ ditolak
CR	-0,016	-2,654		0,009	H ₃ diterima
KOMIND	-0,222	-1,954		0,053	H ₄ ditolak
PUBSHR	0,271	4,273		0,000	H ₅ diterima

Uji F	
Nilai F	9,966
Sig.	0,000
Uji	
<i>R Square</i>	0,249
<i>Adj R Square</i>	0,224

Sumber: Data sekunder, diolah 2020

Pada penelitian ini menggunakan metode persamaan regresi linear berganda yaitu, sebagai berikut:

$$Y = 0,506 + 0,315X_1 + 0,013X_2 - 0,016X_3 - 0,222X_4 + 0,271X_5 + \varepsilon$$

Dengan menggunakan hasil persamaan tersebut, hasil regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan besarnya koefisien regresi variabel ROE dengan parameter positif sebesar 0,315. Jika CR meningkat maka Islam Social Reporting mengalami kenaikan. Besarnya koefisien regresi variabel DER dengan parameter positif sebesar 0,013. Jika DER semakin baik maka Islam Social Reporting mengalami kenaikan. Koefisien regresi variabel CR dengan parameter negatif sebesar -0,016. Jika CR semakin baik maka Islam Social Reporting mengalami penurunan. Besarnya koefisien regresi variabel KOMIND dengan parameter negatif sebesar -0,222. Jika KOMIND semakin baik maka Islam Social Reporting mengalami penurunan. Koefisien regresi variabel PUBSHR dengan parameter positif sebesar 0,271. Jika PUBSHR semakin baik maka Islam Social Reporting mengalami kenaikan.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Islam Social Reporting*.

Hasil uji t-test pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Islam Social Reporting diperoleh probabilitas nilai (sig) sebesar 0,001. sehingga disimpulkan terdapat pengaruh ROE terhadap Islam Social Reporting. Nilai koefisien regresi Return on Equity terhadap Islam Social Reporting adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh ROE terhadap Islam Social Reporting adalah

positif. Berdasarkan hasil yang didapat, penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Saffatunisani (2018) yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Islam Social Reporting pada perusahaan di ISSI periode 2013-2016.

3.2.2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Islam Social Reporting*

Hasil uji t-test pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Islam Social Reporting diperoleh nilai sig sebesar 0,598 sehingga disimpulkan tidak terdapat pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Islam Social Reporting. Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2014). Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yaitu penelitian lain yang dilakukan Reny dan Rina (2019) yang menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Islam Social Reporting pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia tahun 2015-2018.

3.2.3. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Islam Social Reporting*.

Hasil uji t-test pengaruh Current ratio (CR) terhadap Islam Social Reporting diperoleh sig sebesar 0,009 sehingga disimpulkan terdapat pengaruh Current ratio (CR) terhadap Islam Social Reporting. Rasio lancar (Current Ratio) menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Astuti, 2013). Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan Kamil dan Santi (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hasil penelitian ini ternyata berlawanan dengan hasil penelitian Renny dan Rina (2019) yang menyimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan profitabilitas dengan pengungkapan ISR. Hal ini sesuai dengan asumsi yang dikemukakan oleh Donovan dan Gibson (2000) dalam Sembiring (2005) dan sejalan dengan Prasetyoningrum (2018) bahwa di dalam Islam, perusahaan yang berniat memberikan pengungkapan penuh tetap akan melaporkan tanggung jawab sosial walaupun dalam keadaan untung atau rugi.

3.2.4. Pengaruh Komisaris Independen (KOMIND) terhadap *Islam Social Reporting*.

Hasil uji t-test pengaruh Komisaris independen (KOMIND) terhadap Islam Social Reporting diperoleh nilai sig sebesar 0,053 sehingga disimpulkan tidak terdapat pengaruh Komisaris independen (KOMIND) terhadap Islam Social Reporting. Komisaris independen memiliki fungsi pengawasan terhadap manajemen dan memastikan kepatuhan perusahaan terhadap undang-undang yang berlaku, termasuk pengungkapan tanggung jawab sosial yang diwajibkan oleh undang-undang. Emiten syariah ditetapkan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip Islam dan diharapkan kegiatan perusahaan akan selaras dengan hukum dan kerangka Islam, salah satunya melalui pengungkapan ISR. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Komisaris independen (KOMIND) tidak berpengaruh terhadap Islam Social Reporting pada perusahaan sub sektor manufaktur di ISSI pada tahun 2016 - 2018. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Firmansyah (2013) dan Lestari (2013) yang menyatakan bahwa komposisi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

3.2.5. Pengaruh Kepemilikan Publik (PUBSHR) terhadap *Islam Social Reporting*.

Hasil uji t-test pengaruh Kepemilikan Publik (PUBSHR) terhadap Islam Social Reporting diperoleh nilai sig sebesar 0,000 sehingga disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Kepemilikan Publik (PUBSHR) terhadap Islam Social Reporting. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Kepemilikan Publik (PUBSHR) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Islam Social Reporting pada perusahaan sektor manufaktur di ISSI periode 2016-2018. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Putra (2011) menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji analisis data serta pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a) Return on Equity berpengaruh secara signifikan terhadap Islam Social Reporting pada perusahaan manufaktur di ISSI periode 2016-2018.
- b) Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Islam Social Reporting pada perusahaan manufaktur di ISSI periode 2016-2018.
- c) Current ratio berpengaruh secara signifikan terhadap Islam Social Reporting pada perusahaan manufaktur di ISSI periode 2016-2018.
- d) Komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Islam Social Reporting pada perusahaan manufaktur di ISSI periode 2016-2018.
- e) Kepemilikan Publik berpengaruh secara signifikan terhadap Islam Social Reporting pada perusahaan manufaktur di ISSI periode 2016-2018.

4.2. Keterbatasan

Penelitian ini tidak terlepas dari berbagai keterbatasan. Berikut ini keterbatasan dari penelitian ini, diantaranya:

- a) Tidak adanya reviewer atau orang yang ahli dalam menilai indeks ISR yang meninjau ulang penilaian indeks ISR, hal ini dapat mengurangi tingkat validitas nilai indeks ISR yang dihasilkan karena penilaian hanya dilakukan oleh peneliti.
- b) Sumber informasi yang dijadikan sebagai bahan penilaian pengungkapan indeks Islamic Social Reporting hanya terbatas pada laporan tahunan yang terkadang tidak memberikan informasi secara lengkap mengenai aktifitas operasional yang dilakukan perusahaan pada tahun yang ditetapkan.
- c) Masih tingginya nilai outlier menunjukkan bahwa fluktuasi pada sektor ini cukup tinggi sehingga menghasilkan nilai standar error yang cukup tinggi.

4.3. Saran

- a) Penelitian ini dapat ditingkatkan tingkat akurasi dan generalisasinya dengan cara adanya reviewer dalam penilain indeks ISR serta meningkatkan jumlah sampel penelitian atau dengan menguji pada perusahaan sektor yang lain.
- b) Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap Islam Social Reporting, yang belum diteliti oleh peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Annggraini, Vivi. 2015. Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR), profitabilitas, dan leverage terhadap Earning Response Coefficient (ERC): Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Astuti, Titiek Puji et al. 2018. Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah di Indonesia. AKTSAR, Vol 2(2), 169-186.
- Astuti, Christina Dwi dan Hasnawati. 2014. Analisis Pengungkapan Tema-tema Sosial pada Industri Customer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
- Cahya, Bayu Tri et al. 2017. Islamic Social Reporting: From the Perspective of Corporate Governance Strength, Media Exposure and the Characteristics of Sharia Based Company in Indonesia and its Impact on Firm Value. IOSR Journal of Humanities and Social Science (IOSR-JHSS), 22, 71-78.
- Elzahar, Hany and Hussainey, Khaled. 2012. Determinants of Narrative Risk Disclosures in UK Interim Reports. The Journal of Risk Finance, pp. 133-147.
- Faricha, Nailil. 2015. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2011 – 2014. Jurnal Akuntansi AKUNESA, 4(1).
- Ghozali Imam, Anis Chariri. 2007. Teori Akuntansi 3. Semarang : Universitas Diponegoro.

- Ghazali., Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haniffa, R. 2002. Social Reporting Disclosure : An Islamic Perspective. Indonesian Management & Accounting Research, 1, 128-146.
- Hendrik, B.U. 2008. Corporate Social Responsibility. Jakarta: Sinar Grafika.
- Iswandika, et.al. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan, Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. EJurnal Akuntansi Universitas Trisakti, 1(2).
- Khanna, T., K. Palepu & Srinivasan. 2004. Disclosure Practices of Foreign Companies Interacting with U.S. Market. Journal of Accounting Research, Vol. 42 No. 2, pp.475-508.
- Lestari, Puji. 2013. Determinats of Islamic Social Reporting in Syariah Banks Case of Indonesia. International Journal of Business and Management Invention. Vol. 2, Issue. 10: pp.28-34.
- Lestari, Santi. 2016. Pengaruh Tingkat Profiabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2010-2014. Jurnal Akuntansi AKUNESA, Vol 4(2).
- Mardiyanto, H. 2009. Intisari manajemen Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Nugraheni, Peni & Ristina Wijayanti. 2017. Analysis of factors affecting the disclosure of Islamic Social Reporting (An empirical study on the Sharia Securities List). Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura, 20, 103-112.
- Oktariani, Wulantika. 2013. Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 1(1).
- Othman, R., A. M. Thani & E. K. Ghani. 2009. Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia. Research Journal of International Studies, (12), 166-186.

- Pasaribu, Rowland Bismark Fernando. 2017. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Korporat Pada Emiten Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. JRAK, 13. Peraturan BAPEPAM-LK Nomor IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah.
- Raditya, Amalia Nurul. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Yang Masuk Daftar Efek Syariah. Depok: Universitas Indonesia, Hal. 59.
- Roziani, E. A. 2010. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan social dalam laporan tahunan bank konvensional dan bank syariah di indonesia. Islamic Finance & Business Review, Vol. 5(1).
- Santoso, Arif Lukman & Zaki Murtadho Dhiyaul-Haq. 2017. Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis Vol. 4(2), 125-142.
- Sunarsih, Uun. 2017. Determinants of The Islamic Social Reporting Disclosure. Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics, Vol 9(1), 69-80
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Viri, Putra. 2017. Tugas Dan Tanggung Jawab Komisaris Independen Di Tinjau Dari Undang-Undang Perseroan Terbatas. S.L. : Politeknik Anika, P. 8.
- Watts, R.L., & Zimmerman, J.L. 1986. Positive Accounting Theory. USA: Prentice-Hall.
- Wibisono, Y. 2007. Membedah Konsep dan Aplikasi CSR. Gresik: Fascho Publishing.